

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha semakin pesat, laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pengambilan suatu keputusan bagi perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang dapat menggambarkan suatu kondisi keuangan pada perusahaan, serta informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk kinerja keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh informasi keuangan dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Selviani, 2017). Dalam laporan keuangan, laba adalah suatu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi sasaran manipulasi tindakan mengubah manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya. Tindakan mengubah tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba suatu perusahaan dapat diatur, menaikkan maupun menurunkan sesuai dengan keinginannya.

Informasi laba menjadi bagian penting dalam menilai kinerja manajemen, informasi laba juga digunakan oleh investor sebagai indikator efisiensi pengguna dana yang diinvestasikan dan menjadi indikator untuk kenaikan kemakmuran (Fatmala, 2021). Dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yaitu pemilik dan pengelola perusahaan, kedua pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda, pemisahan tersebut yang dapat menimbulkan asimetris informasi tentang perusahaan. Pihak-pihak eksternal condong memperhatikan laba suatu perusahaan sebagai ukuran dalam melihat kinerja perusahaan. Hal ini dapat memotivasi manajemen untuk melakukan pemanipulasian informasi laba, yang disebut manajemen laba (*earning management*). Menurut Agustia (2013) adanya asimetris informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan

informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba.

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Ketika menjalankan bisnis pada sebuah perusahaan, pasti dibutuhkan *skill* untuk mengelola beberapa hal. Salah satu yang harus dikelola perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba yang akan dilaporkan ke dalam laporan keuangan. Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat bagi dirinya sendiri. Informasi laba dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan (Uyur, 2013). Sebab karena kecenderungan investor dan *stakeholder* yang lebih memperhatikan informasi laba, maka manajemen perusahaan akan terdorong untuk melakukan rekayasa laba (manajemen laba). Tindakan memodifikasi komponen akrual dalam laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai manajemen laba (Yogi & Damayanthi, 2016).

Akrual terdiri dari dua macam, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. Yogi dan Damayanthi (2016) mengungkapkan *nondiscretionary accrual* merupakan nilai akrual yang didapat secara alamiah oleh perusahaan dampak dari penggunaan metode akuntansi tanpa intervensi dari manajer. Selanjutnya, *discretionary accrual* adalah nilai akrual yang dipengaruhi oleh komponen-komponen akrual yang diatur oleh kebijakan manajer, contohnya seperti mengubah metode depresiasi, mengakui pendapatan yang belum diterima, mengubah umur piutang, mengubah nilai persediaan piutang tak tertagih, mengubah total persediaan yang dihapus, mengubah nilai aktiva serta umur aktiva untuk memperkecil beban depresiasi dan lain sebagainya. *Discretionary accrual* sering digunakan sebagai ukuran atau proksi dari manajemen laba yang bersifat oportunistik karena dipengaruhi oleh kebijakan manajemen.

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang memiliki nilai tingkat jual. Perusahaan manufaktur Indonesia telah berhasil mencapai peringkat sepuluh besar internasional. Indonesia menjadi basis industri manufaktur terbesar di ASEAN dengan peran serta mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional (Hermawan, 2013). Perusahaan manufaktur memberi peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Aktivitas industrialisasi akan memberi dampak yang luas bagi perekonomian nasional karena dapat meningkatkan penerimaan devisa dari ekspor, meningkatkan pendapatan pajak serta dapat menyerap tenaga kerja lokal. Salah satu sektor yang terdapat di industri manufaktur adalah sektor aneka industri. Sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor yaitu otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, mesin dan alat berat, alas kaki, kabel, dan elektronika yang perkembangannya terbilang pesat. Alasan dengan dilakukan penelitian di sektor aneka industri adalah karena perusahaan ini memiliki kapitalisasi atau volume perdagangan yang lebih besar dan memiliki aktivitas produksi yang relatif besar.

Fenomena manajemen laba sering terjadi di dunia nyata saat ini dan menimbulkan masalah serta kerugian yang dirasakan berbagai pihak. Manajemen laba pernah terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Setiap usaha tentu memiliki tujuan yang mendasar yaitu mendapatkan keuntungan berupa laba. Manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebagai pengelola perusahaan tentu berusaha untuk memajukan perusahaan dalam pencapaian laba melalui kebijakan akuntansinya yang tentunya semakin tahun akan semakin bertambah sehingga baik kinerja manajemen atau perusahaan dapat dinilai baik (Kusuma, 2021).

Terdapat beberapa faktor pendorong manajer dalam melakukan manajemen laba, di antaranya adalah *free cash flow*, *leverage*, dan profitabilitas. *Free cash flow* adalah total kas yang dibayarkan perusahaan kepada eksternal terutama investor setelah dikurangi pembayaran investasi.

Artinya, jika perusahaan tersebut mempunyai *free cash flow* kecil maka arus kas operasinya juga kecil dan jika arus kas operasinya kecil maka berpengaruh dengan manajemen laba suatu perusahaan (Anita, 2021). *Free cash flow* adalah suatu matriks yang mengukur pertumbuhan, kinerja keuangan, hingga seberapa sehat sebuah perusahaan. *Free cash flow* merupakan salah satu tolak ukur kuat tidaknya sebuah perusahaan yang biasanya sering dijadikan bahan kajian untuk dipertimbangkan oleh calon investor. Semakin banyak nilai *free cash flow* perusahaan, maka semakin baik pula bagi kesehatan perusahaan, yang artinya perusahaan tersebut mampu dalam melunasi hutang kepada kreditor, membagikan dividen kepada investor dan berinvestasi untuk mengembangkan bisnisnya.

Indikator lain dalam mengukur kinerja keuangan dengan menghitung *leverage*, yaitu penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Novianus, 2016). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat mendorong untuk melakukan manajemen laba agar bebas dari pelanggaran hutang. *Leverage* adalah hutang yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya. Tinjauan literatur tentang manajemen laba menyoroti bahwa *leverage* membatasi tindakan manajemen laba. Apabila *leverage* meningkat akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, hal tersebut terjadi karena memanfaatkan pembayaran hutang yang diperlukan, sehingga mengurangi uang tersedia bagi manajemen untuk pembelanjaan yang tidak optimal.

Pengukuran kinerja perusahaan juga dapat diukur dengan rasio profitabilitas, yaitu tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Jelanti, 2018). Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berpengaruh bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Namun profitabilitas yang terlalu tinggi justru membuat manajer cenderung

menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan mengatur jumlah bonus yang diperoleh manajer. Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang baik, perusahaan mempunyai peluang untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Kasmir, 2014). Investor yang berkompeten akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan profitabilitas, karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara *free cash flow*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba serta, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021”**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini akan menguji apakah variabel *free cash flow*, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut, apakah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif atau sebaliknya memiliki pengaruh negatif.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dipaparkan, adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *free cash flow*, *leverage*, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

1.4.2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menginformasikan kepada investor agar lebih berhati-hati dalam mengevaluasi laporan keuangan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat pada suatu perusahaan, termasuk dalam mengevaluasi keuntungan perusahaan. Hal ini dilakukan agar investor tidak salah dalam mengambil tindakan yang mengakibatkan risiko kerugian yang tinggi.

b. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat menambah pemahaman pihak manajemen tentang pembuatan keputusan terkait penerapan manajemen laba di perusahaan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut dapat membawa citra perusahaan yang kurang baik di mata publik yang berpengaruh pada berkurangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat berguna dan berkontribusi secara positif sebagai data masukan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka terlebih dahulu penulis mengeluarkan pokok pikiran yang merupakan isi dari penulisan dalam tiga bab. Penulisan dalam penelitian ini akan dituliskan berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan menjelaskan sedikit garis besar mengenai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Selain itu pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, pada bab ini akan dijelaskan landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang terdiri dari teori yang berkaitan dengan penelitian dan penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis penelitian, dan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian.